

Pertama di Banten, Lebak Launching e-Walidata, Apa Manfaatnya?

written by Kabar 6 | 23 Februari 2024



Kabar6-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lebak melaunching [e-Walidata](#). Kabupaten Lebak menjadi daerah yang pertama di Provinsi Banten dan nomor kedua di Nasional yang melaunching e-Walidata.

Pj Bupati Lebak Iwan Kurniawan bersyukur karena Pemkab Lebak telah menjalankan amanah yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan yakni Perpres Nomor 39, Permendagri Nomor 70 dan Undang-undang Nomor 23.

“Di mana data itu sangat penting dan strategis ketika kita bicara tentang dokumen perencanaan. Dua bulan ini kita dilakukan pembinaan oleh Pemerintah Pusat dan Pemprov, alhamdulillah hari ini kita bisa launching untuk Data Statistik Sektoral Daerah yang diamanatkan oleh undang-undang,” kata Iwan, di Gedung Setda Lebak, Rangkasbitung,

Jumat (23/2/2024).

Terkait dengan Data Statistik Sektoral, Iwan menyebut perlu ada beberapa elemen data yang harus disusun oleh Pemerintah Kabupaten Lebak. Pertama terkait data sektoral dan data urusan.

“Data statistik sektoral yang berbasis urusan maupun sektoral tentu akan dimanfaatkan oleh daerah dalam rangka proses penyusunan dokumen perencanaan, di mana di dalam tahapan proses penyusunan dokumen perencanaan salah satunya adalah peraturan daerah (perda),” tutur Iwan.

**Baca Juga: [Polres Lebak Selidiki Penyebab Stok Beras Langka Usai Pemilu](#)

“Merumuskan permasalahan, menyusun program kegiatan-sub kegiatan, target dan indikator tidak akan tepat sasaran tidak efektif dan efisien tanpa didahului dengan mekanisme bagaimana data disajikan untuk menyusun program kegiatan sampai dengan target dan indikator,” jelas Iwan.

Data yang tersaji nantinya bakal sangat bermanfaat bagi seluruh sektor organisasi perangkat daerah (OPD) untuk digunakan terkait dengan renstra (Rencana strategis) dan renja (Rencana kerja) baik tahunan maupun lima tahunan.

“Data yang selama ini di-anaktiri-kan alhamdulillah di Lebak tidak demikian ya. Kita berkomitmen ingin mewujudkan satu data Indonesia,” ucap Iwan.

Lebih lanjut Iwan berharap data yang digunakan oleh [OPD](#) dalam menyusun dokumen perencanaan merupakan data yang sudah melalui berbagai proses tahapan.

“Sehingga ke depan satu data Indonesia untuk Kabupaten Lebak bisa sama bisa terwujud, tidak ada yang berbeda. Lebak memberikan kontribusi untuk mewujudkan satu data Indonesia, dan Lebak juga memberikan daya ungkit bagi daerah lainnya

untuk menjalankan mandat dari Perpres 39 dan Permendagri 70 untuk mewujudkan satu data Indonesia,” papar Iwan.(Adv)

Insentif HGU di Ibu Kota Nusantara: Manfaat Untuk Siapa

written by Editor2 - | 23 Februari 2024



*Oleh: Achmad Nur Hidayat | Ekonom dan Pakar Kebijakan Publik
UPN Veteran Jakarta, CEO Narasi Institute*

Kabar6-Presiden Joko Widodo telah mengumumkan insentif lebih besar untuk investor di Ibu Kota Nusantara. Hak Guna Usaha (HGU) kini berlaku hingga 95 tahun, meningkat dari 80 tahun sebelumnya.

Namun, pertanyaannya: siapakah yang sejatinya diuntungkan?

Meski bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, kebijakan ini mendapat kritik tajam.

Insentif yang besar berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara keuntungan investor dan keberlanjutan lingkungan serta pemerataan ekonomi.

Perpanjangan HGU ini memungkinkan investor menguasai tanah di Ibu Kota Nusantara tanpa pertimbangan dampak sosial dan lingkungan yang cermat.

Peningkatan durasi HGU bisa merugikan masyarakat lokal dan lingkungan, dengan fokus investor beralih dari keuntungan jangka pendek menjadi jangka panjang.

Selain itu, kekhawatiran terkait lahan yang disewakan kepada pihak asing muncul, memicu perdebatan tentang potensi ancaman terhadap keamanan nasional dan masyarakat lokal yang termarginalisasi.

Status tanah di Ibu Kota Nusantara, antara Barang Milik Negara (BMN) dan Aset Dalam Penguasaan (ADP), menjadi salah satu sorotan.

Meski pemberian HGU dikatakan dengan kriteria ketat, masih ada kecemasan tentang lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan tanah.

**Baca Juga: [Minta 1 Milyar, 10 Pelaku Pemerasan Tamu Hotel di Kota Tangerang Ditangkap](#)

Untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pemerintah sebaiknya melakukan tiga

hal berikut:

Pertama, Melakukan evaluasi mendalam atas setiap perpanjangan HGU, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Ide perpanjangan HGU sebaiknya ditunda sampai pemilu selesai.

Proses ini sebaiknya dilakukan ketika Leadership baru 2024-2029 terbentuk sehingga mendapatkan legitimasi kuat apalagi bila melibatkan ahli lingkungan, masyarakat adat, dan organisasi non-pemerintah yang komprehensif. Terkesan perpanjangan HGU tersebut dilakukan terburu-buru

Kedua, Meningkatkan transparansi dalam pengawasan tanah di Ibu Kota Nusantara, dengan teknologi pemantauan real-time untuk mencegah penyalahgunaan.

Ketiga, Memastikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang.

Kebijakan yang benar-benar mengedepankan kesejahteraan rakyat luas, bukan hanya segelintir orang, harus menjadi prioritas. Saatnya pemerintah bertindak bijaksana dalam setiap keputusan. Jangan kejar tayang pak!(*Red)

Layanan Crisis Center Dompot Duafa, Berikan Manfaat Ratusan Masyarakat di Jabodetabek

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6-Selama masa pandemi Covid-19 ini, banyak masyarakat yang terpapar Covid-19 mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas maupun layanan kesehatan. Bak oase di tengah gurun pasir, Dompetchhuafa hadir untuk masyarakat dengan layanan Crisis Center sebagai bagian respon cepat untuk akses masyarakat yang terpapar, bahkan Dompetchhuafa turut mendistribusikan paket pangan dalam program Food For Dhuafa.

Dari data per 30 Juli 2021, Crisis Center Dompetchhuafa dengan layanan kesehatan telah melayani pemberian paket nutrisi bagi masyarakat yang melakukan isolasi mandiri (isoman) di wilayah Jabodetabek sebanyak 150 penerima manfaat, yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota dengan mencakup 3 Provinsi.

Sebaran paket isoman terbanyak yakni Depok dengan 44 penerima manfaat, posisi kedua diikuti Kota Tangerang dengan 20 penerima manfaat dan urutan ketiga yakni Kota Bekasi dengan 18 penerima manfaat.

Selain itu, hingga Senin, (2/8/2021) Dompetchhuafa merespon dengan layanan ambulans yang dimiliki, dengan total 61

penerima manfaat mencakup 13 Kota maupun Kabupaten di 3 Provinsi yang terlayani.

Di sisi lain Dompot Dhuafa memberikan layanan isoman dan gizi, layanan yang diberikan dengan cara berkunjung ke masyarakat yang isoman ke rumah dan memberikan layanan pengecekan kesehatan atas rekomendasi Ketua RT maupun RW setempat.

“Selain pengecekan, tim memberikan asupan gizi dari hadirnya Dapur Umum di sejumlah 5 titik di Jabodeta. Layanan isoman dan paket gizi telah membantu 175 penerima manfaat di 12 Kota maupun Kabupaten dengan mencakup 3 Provinsi,” ujar dr. Yeni Purnamasari, General Manager Kesehatan Dompot Dhuafa dalam keterangan tertulisnya, Selasa (3/8/2021).

Yeni mengatakan, dukungan Dompot Dhuafa selama 24 jam bagi masyarakat ditengah pandemi Covid-19 maupun saat diberlakukan Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), menyiapkan 8 Rumah Sakit, RS Lapangan Covid-19 dan RS Kontainer.

Relawan penyemprotan desinfektan, saluran siaga (Hotline: 0811-1617-101) Covid-19, 30 Unit Ambulans, dokumen protokol pencegahan Covid-19, 21 Klinik, relawan kesehatan khusus Covid-19, lebih dari 15.000 orang relawan beragam bidang, relawan dukungan psikososial religi hingga 5 unit ambulans jenazah.

Berbagai aktifitas layanan Crisis Center Dompot Dhuafa untuk Covid-19 dari data per 1-2 Agustus 2021, dengan mendistribusikan 5.199 paket sembako Food For Dhuafa, 34 titik penyemprotan desinfektan, 31 layanan ambulans Covid-19, 56 layanan pemulasaran jenazah Covid-19.

Dompot Dhuafa juga membuka sentra vaksinasi di Jakarta dan Depok sebanyak 14.643 peserta dari 14.643 unit vaksin Covid-19 yang tersedia. Mendistribusikan 160 paket makanan siap saji untuk masyarakat isoman, 12 layanan pendampingan isoman, 3 unit RS Lapangan di Jakarta dan Depok, 637 paket isoman medis atau obat, 11.864 paket makanan dari dapur umum, 394

konsultasi kesehatan Covid-19, 72 tabung layanan oksigen, 91 testing Covid-19 dengan 78 antigen dan 13 PCR.

“Hingga kami sudah memberikan 27 layanan untuk PFA dan Religi. Sementara untuk layanan Food For Dhuafa telah mendistribusikan 130 Ton beras mencakup wilayah Jabodetabek, Sukabumi dan Banten, dengan sasaran pondok pesantren, panti asuhan hingga komunitas masyarakat yang terdampak pandemi,” katanya.

Yeni Purnamasari menambahkan, pihaknya terus berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat terutama bagi mereka yang terpapar Covid-19. Seperti aksi kami untuk memberikan pendampingan masyarakat yang menjalani isoman di Tangerang Selatan dan Jakarta.

****Baca juga: [PKS Belum Terima Surat Balasan dari Pemkot Tangerang, Penambahan RSUD Disindir](#)**

“Sebanyak 569 pasien sudah kami lakukan pendampingan bekerjasama dengan satgas dan Puskesmas setempat. Untuk layanan LKC Jakarta sudah melakukan pendampingan di 5 Kelurahan dengan mencakup 2 Kecamatan. Seperti di Kecamatan Kramat Jati mencakup Kramat Jati, Tengah, Batu Ampar dan Bale Kambang, sementara di Kecamatan Pasar Rebo mencakup Kelurahan Kalisari. Untuk pendampingan pasien isoman di Jakarta bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati,” terangnya.

“Adanya aksi layanan Crisis Center, Dompot Dhuafa turut mendistribusikan obat dan pemantauan masyarakat yang sedang isoman sebanyak 190 penerima manfaat di 12 Kota maupun Kabupaten dengan cakupan 3 Provinsi. Dompot Dhuafa juga aktif dalam mendukung pendistribusian oksigen bagi masyarakat yang terpapar Covid-19, sebanyak 252 penerima manfaat untuk kebutuhan oksigen isoman di rumah. Layanan oksigen ini turut distribusikan ke 3 Rumah Sakit, dengan cakupan 13 Kota maupun Kabupaten di 3 Provinsi,” pungkasnya. (Oke)

Cerita ODHA Warga Kota Tangerang yang Berusaha Berikan Manfaat bagi Sesama

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6-Marlina Puspita Sari, warga Kota Tangerang divonis menderita AIDS sejak 2009, namun vonis itu membuat dirinya tidak berkecil hati. Dirinya terus berupaya tegar dan bangkit dari keterpurukan yang akhirnya kini dirinya menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.

Tidak hanya itu, keterpurukan saat itu ditambah ketika ditinggal suami yang mengalami hal serupa pada 2012 silam.

Tidak ingin terus tenggelam dalam kesedihan perlahan, Lina sapaan akrabnya mulai aktif di komunitas dan yayasan yang kiprahnya penanganan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

“Saat ini aku aktif di yayasan Kotex Mandiri dan sebagai pendamping bagi pasien baru. Biasanya aku bertugas di rumah sakit umum daerah Kabupaten Tangerang,” ujar perempuan yang telah memiliki tiga orang anak perempuan kepada wartawan, Rabu (2/12/2020).

Dalam kesehariannya perempuan yang telah berusia 41 tahun ini membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Biasanya setelah melakukan pendampingan hingga sore hari dirinya pulang untuk berkumpul dengan tiga buah hatinya yang beranjak remaja. “Ya kalau lagi kumpul biasanya kami bisa main tik tok bareng,” katanya.

Meski demikian, dirinya harus mengonsumsi obat-obatan setiap harinya, Lina tetap tampil energik dengan berkerudung ketika melakukan pendampingan kepada pasien baru maupun pasien lama.

Cerita menjadi seorang pendamping ia mengisahkan dimana dirinya harus betul-betul bisa memberikan penjelasan yang baik sehingga pasien baru tidak panik berlebihan dan mau mengonsumsi obat.

Selain itu, lanjut Lina tak jarang ia mendapati pasien yang sulit untuk berdisiplin dalam menjalankan pengobatan sehingga kondisinya semakin memburuk. Bahkan, ia merasa sedih ketika pasien barunya adalah seorang remaja yang dinilainya masih memiliki perjalanan panjang.

“Ada dulu aku pernah mendampingi seorang perempuan, nah belum lama ini aku mendampingi seorang remaja yang ternyata dia adalah anaknya dari perempuan itu, rasanya gimana gitu,” ucapnya.

**Baca juga: [HUT Korpri, Pemkot Tangerang Bagikan 3.000 Paket Sembako Untuk Masyarakat](#)

Perempuan yang memiliki hoby berolahraga sepeda ini berharap kedepan perannya sebagai tenaga pendamping bisa diperhatikan oleh pemerintah. Selain itu hak-hak nya dalam mengakses kesehatan juga menjadi perhatian khusus sehingga tidak ada stigma negatif yang muncul. "Saat ini kami hanya ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama," terangnya.

Sebagai informasi 1 Desember kerap dilakukan peringatan sebagai World AIDS Day atau Hari AIDS Sedunia. (Oke)

Penerima Manfaat Iuran BPJS Kesehatan di Banten Rawan Tumpang Tindih

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6-Wakil Ketua Komisi V DPRD Banten, Yerimia Mandrofa mengatakan, alokasi Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS kesehatan masyarakat di Provinsi Banten rawan tumpang tindih.

“Karena selain APBD Banten, ada juga kepesertaan PBI yang dibiayai oleh pemerintah pusat dan Kabupaten/kota,” terang Yeremi, kepada Kabar6.com, Selasa (4/2/2020).

Hal itu terbukti dari penerimaba PBI yang dibiayai oleh Pemprov Banten, mencapai 633 ribu orang. Sementara jika mengacu pada data hasil survei BPS, jumlah penduduk miskin dan kurang mampu di Provinsi Banten hanya berkisar 5 persennya saja. Hitungan ini dengan mengkalkulasi 600 ribu orang dari total penduduk 1,2 juta jiwa.

“Yang dibiayai APBD Banten saja ada 600 ribu lebih. Itupun sudah dikurangi dari sebelumnya direncanakan sebanyak 950 ribu

orang. Kalau penduduk miskin di Banten pada angka lima persennya saja, itu sudah pas dengan yang dibiayai Pemprov, tapi kenyataannya kan ada alokasi lain dari pusat dan Kabupaten/kota,” ujarnya.

Oleh karena itu, Komisi V akan meminta kepada yang melakukan pendataan penerimaan iuran PBI agar bisa bekerja sungguh-sungguh dalam melakukan kroscek dilapangan untuk menghindari tumpang tindih anggaran.

Ketua Komisi V DPRD Banten, M. Nizar mengatakan, tahun ini, Pemprov Banten akan memangkas jumlah penerima iuran PBI yang dibiayai Pemprov Banten, dari sebelumnya direncanakan kepada 950 ribu warga miskin dan kurang mampu, turun menjadi 623 ribu orang.

“Turun dari sebelumnya 950 turun menjadi 623 ribu orang,” terang Nizar.**Baca juga: [Basarnas Banten Tangani Dua Orang Hilang Terseret Air.](#)

Menurutnya, penurunan tersebut menyesuaikan data survey BPS Banten, yang menyebutkan total warga kurang mampu di Banten turun. Pada periode September 2019 berada pada posisi 4,94 persen atau 641,42 ribu jiwa, lebih rendah dibanding Maret 2019 sebesar 5,09 persen atau 654,46 ribu jiwa.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Banten Ati Pramudji Hastuti menolak memberikan penjelasan ketika ditanya awak media usai rapat dengan Komisi V DPRD Banten. “Saya sedang buru-buru nih, mau ke Bandara, mau jemput Mahasiswa yang pulang dari Cina,” katanya seraya meninggalkan gedung DPRD Banten. (Den)

Jumlah Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tangerang Menurun

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6 – Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan. Dari hasil verifikasi dan validasi, 8350 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tak lagi menerima bantuan PKH.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Tangerang, pada 2019 lalu, jumlah penerima PKH sebanyak 98149 KPM. Sementara Tercatat pada Januari 2020 turun menjadi 91287 KPM.

Kepala Dinsos Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat menjelaskan, jumlah KPM PKH di Kabupaten Tangerang menurun setelah diverifikasi dan validasi ulang dengan melibatkan pendamping dan desa masing-masing. “Ada 8350 KPM tak menerima bantuan PKH,” kata Ujat, Selasa 4/2/2020.

Dia merinci, 455 KPM memiliki alamat ganda, 21 KPM graduasi mandiri, 189 KPM pindah alamat, 1.710 KPM sudah sejahtera, 479 KPM tak ditemukan alamatnya, 5402 KPM tak memiliki komponen, 95 KPM lansia disabilitas tunggal.

Menurut Ujat, PKH merupakan program bantuan bersyarat. Program bantuan tersebut, disampaikan lebih mengarah kepada kelompok rentan sangat miskin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

"Program PKH itu memang sebagian besar diberikan kepada keluarga miskin yang masih potensial," katanya.**[Baca juga: Ngantuk, Truk Kontainer Seruduk Mapolsek Legok.](#)

Ujat menambahkan, syarat atau komponen untuk mendapatkan bantuan PKH, yaitu memiliki anak yang masih sekolah, ada ibu hamil di keluarga PKM, masih menyusui, warga lanjut usia (lanjia), dan keluarga miskin yang masuk basis data terpadu (BDT). Dengan catatan, nama-nama KPM tersebut telah tervalidasi tim pendamping PKH di desa terkait dan telah diverifikasi Dinsos Kabupaten Tangerang.

"Kami memiliki pendamping di masing-masing desa. Jika itu sudah dianggap mampu atau sudah mampu, kami non-eligible (Ne) atau keluarkan dari data KPM PKH," pungkasnya. (Vee)

Airin Resmikan TBM Bulak Buku Bocah di Rawa Mekar Jaya

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6-Ketua Dewan Pembina Komunitas Masyarakat Gemar Membaca (Magma) berharap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat berikan manfaat bagi masyarakat.

Hal itu diungkapkan Airin Rachmi Diany selaku Ketua Dewan Pembina Magma saat meresmikan TBM Bulak Buku Bocah di Jalan Kencana V, Kampung Ciater RT 002 RW 09, Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan (Tangsel).

“Saya ucapkan selamat TBM ini sudah dibuka, saya berharap tempat ini dapat memberikan manfaat untuk warga, membaca, beraktivitas, dan belajar dari buku yang memberikan edukasi keterampilan, seperti kegiatan praktek memasak,” ucap Airin.

Ketua Magma Tangsel, Herlina Mustikasari menuturkan, peresmian TBM Bulak Buku Bocah bersamaan dengan hari jadi komunitas Magma yang ke-9.

Di hari jadi ke-9 ini, kata Herlina, banyak prestasi yang telah dicapai dan tak lepas dari peran serta Pemerintah Kota Tangsel.

“Prestasi tersebut tidak lepas dari dukungan pemkot Tangsel.

Komunitas mengucapkan terima kasih pada pemkot Tangsel atas support dan dukungannya secara konsisten membantu wujudkan taman bacaan masyarakat,” tambahnya.

**Baca juga: [Truk Proyek Tol Sercin Hantam Gedung SDN 01 Bambu Apus.](#)

Herlina juga menjelaskan bahwa lima taman baca terakhir, dibangun dengan konsep yang berbeda. Yakni konsep terbuka tanpa pagar, berasal dari lokasi yang tidak layak menjadi tempat layak yang nyaman. (adt)

Pencak Silat MS Jalan Enam Miliki Banyak Manfaat

written by Redaksi | 23 Februari 2024



Kabar6-Mungkin masih asing ditelinga mendengar Pencak Silat Misar Siban (MS) Jalan Enam Pengasinan. Namun hingga kini, Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan semakin banyak

peminatnya.

Sebut saja di padepokan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan Parakan Timur sejak 1970 yang berada di Kampung Parakan, Gang Satria RT 003/09, Benda Baru, Pamulang Tangerang Selatan (Tangsel).

Saban Sabtu malam, padepokan ini menggelar latihan. Tak kurang dari 170 murid binaan diajarkan disiplin serta akhlak yang baik agar bisa mewarisi jurus-jurus silat di jalan yang benar.

“Bagi murid yang baru masuk, kami akan ajarkan dasar awal jurus enam,” kata Winta, Ketua Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan Parakan Timur, yang juga menjabat sebagai rt setempat, Sabtu malam (22/9/2018).

Winta menceritakan, Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan ini dimulai sejak 1901 hingga sekarang. Dan jenis silat ini merupakan silatnya Betawi pinggiran.

“Kami tetap menjaga tradisi dari leluhur sampai cucu dan buyut jangan sampai putus dan dilupakan,” ungkap Winta.

Winta menuturkan, para orang tua di Tangsel diharapkan dapat membina dan mendorong anaknya agar memiliki minat untuk mengenal dan mendalami silat tradisi Betawi ini. “Silat Betawi ini banyak manfaatnya,” paparnya.

Senada, tokoh Padepokan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan Parakan Timur, Asun menambahkan, dirinya berharap agar tradisi Betawi, salah satunya adalah silat ini dapat dipertahankan keberadaannya.

“Saya berharap agar tradisi-tradisi tua Betawi dapat dipertahankan dan dirawat dengan baik,” ungkap Asun.

Pemilik Padepokan, Ni'in menjelaskan, bahwa tradisi Betawi seperti ini jangan sampai punah, apalagi sampai hilang. **Baca juga: [Gelorakan Salam Satu Jiwa, Ormas Lokal Laskar Tangsel Resmi Dikukuhkan.](#)

Maka dari itu, lanjut Ni'in, pihaknya membuka diri kepada masyarakat Tangsel agar memiliki minat untuk mengenal dan mendalami silat Betawi pinggiran itu.

"Saya berharap agar lebih banyak lagi anak-anak yang mau belajar silat Betawi ini," pungkasnya. (aji)